



Pendidikan Bahasa Arab Dengan Menerapkan Metode At-Thoriqoh Al-Istinquo'iyah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatunnasyiin Jombang

Salsabila

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Email: sabiel250302@gmail.com

Resdianto Permana Rahardjo

Univesitas Negeri Surabaya
Email: resdiantoraharjo@unesa.ac.id

Siti Durotun Naseha

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Email : sitinaseha@unhasy.ac.id

Abstract

This research is an experimental research, namely the researcher acts as a direct teacher in the learning process. This study aims to determine the effectiveness of using the Istinqoiyyah method in learning Arabic by not seeing any differences in the ability to master Arabic. The problem formulation in this study is "whether the use of the Istinqoiyyah method effective in learning Arabic". This research starts from designing the learning steps, implementation, observation and then testing. The research subjects were Tarbiyatunnasyiin madrasah students. The instruments used to collect data in this study consisted of observations and tests. From the analysis of the data obtained, it can be concluded that in teaching using the istinqoiyyah method there is an increase in student learning outcomes. in other words the istinqoiyyah method is effective in teaching Arabic at the Tarbiyyatun Nasyiin Madrasah Jombang.

Keywords: Istiqroiyyah method, learning Arabic.

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu peneliti berperan langsung sebagai guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode istinqoiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tidak melihat adanya perbedaan didalam kemampuan penguasaan bahasa Arab. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah Penggunaan Metode Istinqoiyyah Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Penelitian ini dimulai dari merancang langkah-langkah pembelajaran, pelaksanaan, observasi, kemudian tes. Subjek penelitian adalah siswa Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatunnasyiin. Instrumen yang

digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan tes. Dari analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dalam pengajaran yang menggunakan metode istiqoiyyah terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Dengan kata lain Penggunaan Metode Istiqoiyyah efektif dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatunnasyiin Jombang.

Kata Kunci: Metode istiqoiyyah, Pembelajaran bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Kurikulum Bahasa Arab dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa (al-Maharah al-Lughawiyah) bagi peserta didik untuk berbagai situasi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat; Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan yaitu:

1. Maharat al-kalam atau Keterampilan berbicara.
2. Maharat al-Istima' atau keterampilan menyimak atau menyimak.
3. Keahlian Maharat Al-Qira'at atau Keterampilan Membaca
4. Maharat al-Kitabah atau Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis dan berbicara termasuk keterampilan aktif yaitu keterampilan untuk menggunakan keterampilan produktif. Keterampilan produktif adalah kemampuan untuk menyampaikan Bahasa Arab secara lisan (maharat al-Kalam) dan tulisan (maharat al-Kitabah). Sedangkan keterampilan membaca dan mendengar termasuk keterampilan pasif yaitu keterampilan untuk menggunakan keterampilan reseptif. Keterampilan reseptif adalah keterampilan mendapat informasi dari pendengaran (maharat al-Istima') dan membaca (maharat al-Qira'at). Keempat keterampilan atau maharat sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan. Karena kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam keterampilan keterampilan berbahasa. Maka pengembangan kurikulum bahasa Arab di Madrasah diharapkan dapat mengembangkan keempat keterampilan tersebut secara baik dan seimbang.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh sebagian pihak lembaga pendidikan untuk melestarikan bahasa Arab adalah dengan cara menjadikannya sebagai kurikulum pembelajaran sekolah, dan sudah hampir ada di setiap pondok pesantren yang tak terlepas dengan sejarah mulanya penyebaran Islam yang dibawa oleh orang Timur Tengah.

Karakteristik kurikulum Bahasa Arab yang kedua yaitu tidak saja mengajarkan untuk bahasa itu sendiri akan tetapi juga sebagai media pengembangan berpikir dan kepribadian; Ada sebuah ungkapan "bahasa adalah cermin kepribadian seseorang". Artinya orang dapat dilihat dari bagaimana cara berbicara. Pada perkembangan sekarang, tulisan seorang dapat menjadi ukuran karakter seseorang. Menurut Effendi bahwa cara berpikir seseorang menggunakan bahasa yang digunakannya. Jika cara berpikir seseorang itu teratur, bahasa yang digunakannya juga teratur. Melalui data kebahasaan, kita dapat mengetahui karakter bangsa ini. Menurut Wilhelm van Humboldt, sarjana Jerman abad ke-15 bahwa substansi bahasa terdiri dari dua bagian yaitu pertama bunyi-bunyi, dan kedua pikiran-pikiran yang belum terbentuk. Maka bahasa menurut Wilhelm van Humboldt merupakan sintesa dari bunyi (lautform) dan pikiran (ideenform).

Dari dua pendapat di atas, dapat diartikan bahwa bahasa apapun termasuk bahasa Arab memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan pemikiran dan kepribadian seseorang. Maka pengembangan kurikulum Bahasa Arab di madrasah diharapkan dapat menjadi media pengembangan berpikir dan pembentukan kepribadian.

Implementasi kurikulum Bahasa Arab tidak hanya mengandalkan interaksi guru-siswa di kelas, tetapi juga di luar kelas atau di lingkungan madrasah (bi'ah lughawiyah). Beberapa penelitian untuk membuktikan pengaruh lingkungan terhadap peningkatan keterampilan peserta didik dalam menggunakan bahasa, khususnya keterampilan berbicara. Menurut Dr. Ibrahim bahwa sarana yang paling utama untuk meningkatkan kemahiran berbahasa peserta didik adalah adanya lingkungan pengetahuan kebahasaan yang sesuai, serta membentuk pribadi peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar tak terlepas peran seorang guru dan murid. Sebab keefektifitasan dalam proses ajar mengajar berkenaan sejauh mana apa yang sebelumnya sudah direncanakan terlaksana dan tercapai. Dalam pendidikan keefektifitasan ini dapat ditinjau dari dua segi: pertama keefektifitasan seorang guru atau pengajar terutama mencakup sejauh mana jenis kegiatan belajar yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Kedua: keefektifitasan murid dalam belajar terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan dapat dicapai dalam kegiatan belajar dan mengajar yang ia tempuh.

Pembelajaran yang efektif adalah satu upaya mengetahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran khususnya bahasa arab yang sebagai ilmu dasar memahami syariat agama islam baik dari segi proses maupun hasilnya. Maka peran seorang guru bukanlah hanya sebagai pengajar saja. Upaya yang dapat dilakukan adalah seperti membuat buku-buku bacaan yang menarik minat murid untuk belajar bahasa arab, membuat buku karya ilmiah pusat pelatihan, pengadaan buku pedoman, menyajikan media-media bahasa Arab yang mudah dan metodologis.

Pada dasarnya, untuk menyampaikan pelajaran bahasa arab pada tingkat pemula yang terdiri dari latar belakang yang berbeda, seharusnya yang harus diutamakan adalah bagaimana cara berbahasa Arab yang baik dan benar, bukan teori bahasa atau tata bahasa Arab itu sendiri. Karena mempelajari tata bahasa bukanlah tujuan pada dari pembelajaran bahasa, melainkan yang menjadi fokusnya adalah bagaimana penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi.

Seorang guru dituntut betul untuk mengetahui komponen-komponen pendidikan yang mempunyai pengertian, pengetahuan, kemampuan dan kecekatan yang tangguh. Pendidik yang telah dipersiapkan secara profesional harus mampu memahami dasar pengajaran, tujuan dan isi pengajaran. Disamping itu, dituntut pula menguasai berbagai metode dan pendekatan dalam proses ajar mengajar. Yang mana penguasaan tersebut akan memberikan pengaruh didalam hasil atau dampak positif bagi murid.

Didalam buku "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab" karya Ahmad Fuad Efendi disebutkan terdapat beberapa metodologi yang dapat digunakan dalam dalam proses pembelajaran bahasa Arab, diantaranya: metodologi Gramatika-Terjemah (Al-thoriqoh al qowaaidu wat-tarjamah), metode langsung (Al-thoriqoh al-mubasyirah), metode membaca (Al-thoriqoh al-qira'ah), metode audiolingual (Al-thoriqoh al-sam'iyah al-syafahiyah), metode komunikatif (Al-thoriqoh al-itsha'iyah), serta metode elektrik (Al-thoriqoh al-intiqooyah).

Dalam hal penggunaan metode tidak dapat dikatakan manakah metode yang paling baik. Karena setiap metode pasti mempunyai landasan yang empiris dan teoritis. Secara skeptis bisa dikatakan bahwa tampaknya semua metode ada baiknya. Tapi, pada kenyataannya hingga saat ini belum ada metode (sekali pun metode kuno) yang mati atau ditinggalkan sama sekali. Ataupun bisa dikatakan tidak ada metode yang paling dominan sepanjang waktu atau disemua tempat. Pemilihan sebuah metode juga ditentukan oleh banyak faktor, antara lain tujuan dari pembelajaran itu sendiri, latar belakang bahasa siswa, usia siswa, waktu yang tersedia, strategi belajar mengajar maupun sikap karakteristik pengajar dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Dalam menggunakan metode seorang pengajar harus menguasai serta paham betul tujuan dari metode pembelajaran yang ia gunakan. Karena dengan metode yang menarik dan bervariasi dapat memancing semangat dan keingintahuan berlebih pada murid. Apalagi murid yang masih dijenjang SD atau MI.

Melihat kondisi murid yang masih pemula, dengan demikian, maka seorang guru harus pandai menggunakan metode pembelajaran agar murid dapat semangat atau bergairah dalam belajar bahasa Arab. Dari pemaparan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dan menuliskannya menjadi sebuah artikel “Bagaimana penerapan at-thoriqah al-intiqah’iyah pada pembelajaran bahasa arab siswa di MI. Tarbiyyatunnasyiin Jombang”.

METODE

Bagian ini Metode penelitian dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, sistematis, dan empiris. Adapun penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena pada peran guru bahasa Arab di MI Tarbiyyatunnasyiin dalam menerapkan metode elektrik atau bisa disebut Thoriqoh Al-intiqah’iyah. Maka dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sebagai salah satu bentuk metode yang prosedural dan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan tingkahlaku yang dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Elektrika (At-thoriqoh Al-intiqah’iyah)

Sebelum menjelaskan secara detail tentang metode elektrik, penulis ingin menjelaskan pengertian metode secara etimologi dan terminologi.

a. Metode secara etimologi

Metode dalam bahasa Arab disebut dengan istilah thoriqah yang mempunyai makna jalan strategis yang dipersiapkan untuk untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Jika dihubungkan pada masalah pendidikan maka metode itu diterapkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar siswa mampu menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat direncanakan dengan baik.

b. Metode secara terminologi

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

1. Salamun

Memberikan pengertian bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara Pembelajaran yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah suatu kondisi yang berbeda. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan harus disesuaikan dengan hasil pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Abu Ahmadi

Memberikan pengertian bahwa metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang disampaikan oleh guru untuk kemudian bisa menyemapaikan materi pelajaran kepada murid.

3. Abdurrahman Ginting.

Memberikan pengertian metode pembelajaran adalah cara yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya sehingga terjadi proses pembelajaran yang baik

4. Gagne, Briggs, dan Wagner

Memberikan pengertian metode pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang dengan baik dan berisistim yang kemudian dilakukan dalam upaya memberi pemahaman belajar pada siswa.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah serangkaian atau seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan kemudahan dan penguasaan kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.

Sedangkan metode thoriqoh al-istinquo'iyah memiliki penamaan yang bervariasi diantaranya al-thariqoh al-mukhtarah, al-thariqoh al-taufiqiyyah, al-thoriqoh alizdiwajiyah, dan al-thoriqoh al-taulifiyyah. Metode ini dinamakan al-thoriqoh alkhariyah karena unsur-unsurnya adalah gabungan dari unsur-unsur beberapa metode, seperti al-mubasyarah thariqoh dan thoriqoh al-qawaid wa al-tarjamah Metode ini dikenal juga dengan "method-active" atau metode campuran, karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam direct method dan grammar-translation method.

الطريقة الإنتقائية هي طريقة تهدف إلى تعليم اللغة العربية من المهارات اللغوية
الرابعة، مهارة الإستماع والكالم والقراءة والكتابة ومن علوم اللغة العربية
الوظيفية (القواعد أو ألساليب النحوية والمفردات والحوار أو القراءة وغيرها).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa thoriqoh intiqoiyyah (metode eklektik) adalah suatu metode pembelajaran yang lebih banyak ditekankan pada kemahiran mendengar (istima'), berbicara (kalam), menulis (kitabah), membaca (qiraah), dan memahami pengertian-pengertian tertentu.

Adapun ciri-ciri metode ini adalah:

- 1) Pengajaran bahasa yang harus bermakna dan nyata.
- 2) Penerjemahan adalah kemampuan bahasa khusus dan tidak tepat untuk pelajar pemula
- 3) Pengajaran bahasa harus diterapkan dengan menggunakan bahasa target.
- 4) Dalam metode ini tidak menekankan pada hafalan, mimik dan mempraktekkan struktur gramatika bahasa
- 5) Bahwa membaca keras itu sebenarnya bukan model atau inti dari pembelajaran qiro'ah (membaca), akan tetapi hanya sebagai pengenalan huruf dan menyambungkan antar huruf dan kata atau kalimat.

Tujuan dan Proses Pembelajaran Thariqah Intiqaiyyah

Tujuan metode ini jelas sekali, yaitu merupakan pendekatan pembelajaran bahasa arab untuk seluruh materi bahasa yang merupakan sebuah pendekatan yang sangat sempurna serta sesuai bagi orang non arab yang belajar bahasa. Metode ini memiliki karakteristik tersendiri, yang tentunya berbeda dengan metode lainnya. Untuk menentukan karakteristik Thariqah Intiqaiyyah adalah dengan mengambil seluruh keistimewaan al-Thariqah alQawaid wa al-Tarjamah, dan al-Mubasyarah. Aspek keistimewaan kedua metode ini merupakan prioritas, di samping keistimewaan al-Thariqah alsam'iyah al- syafawiyah, serta al- tharaiq al-ukhra. Seluruh keistimewaan tersebut dipadukan (dikombinasikan) untuk diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam bukunya Acep Hermawan (2011: 198 – 199) juga mengemukakan Langkah pembelajaran dengan metode intiqoiyyah ini sebagai berikut: Misalnya langkah yang ditempuh adalah :

- a) Pendahuluan, sebagaimana metode-metode lain

b) Memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan tema kegiatan sehari-hari secara berulang-ulang. Materi ini mula-mula disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi atau gambar-gambar.

c) Para pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang telah disajikan sampai lancar.

d) Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-teman secara bergiliran.

e) Setelah lancar menerapkan dialog-dialog yang telah dipelajari, maka diberi teks bacaan yang temanya berkaitan dengan dialog-dialog tadi. Selanjutnya guru memberi contoh cara membaca yang baik dan benar, diikuti oleh para pelajar secara berulang-ulang.

f) Jika terdapat kosa kata yang sulit, guru memakainya, mula-mula dengan isyarat, atau gerakan, atau gambar, atau lainnya. Jika tidak mungkin dengan ini semua, guru menerjemahkan kedalam bahasa populer.

g) Guru mengenalkan beberapa struktur yang penting dalam teks bacaan, lalu membahas secukupnya.

h) Guru menyuruh para pelajar menelaah bacaan. Lalu mendiskusikan isinya.

i) Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibahas. Pelaksanaan bisa saja individual atau kelompok, sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika memungkinkan karena waktu maka misalnya, guru dapat menyajikannya berupa tugas yang harus dikerjakan di rumah masing-masing.

Kelebihan dan Kekurangan Thariqah Intiqaiyyah

Di dalam bukunya Partomuan Harahap mengungkapkan diantara keunggulan dan kelemahan. Keunggulan metode ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengajar menguasai berbagai macam metodologi dan menerapkannya secara bervariasi.
- 2) Metode ini dapat menggunakan berbagai metode sesuai dengan tuntutan dari materi yang diajarkan.
- 3) Metode ini dapat menjadikan pengajar untuk lebih aktif dalam memberikan materi dan mempersiapkan berbagai kepentingan proses pembelajaran
- 4) Arah pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan masing-masing materi yang diajarkan.
- 5) Pembelajar dapat membuat rancangan materi pembelajaran dan memilih metode yang lebih sesuai dari berbagai metode yang ada
- 6) Proses pembelajaran lebih hidup, karena antara pembelajar dan pengajar sama aktif

Sedangkan kelemahannya metode ini adalah :

- 1) Pengajar akan terfokus pada beberapa metode, sedangkan tujuannya tidak mempunyai hubungan yang kongkrit antara metode dan materi.
- 2) Metode ini dapat membingungkan para pembelajar disebabkan pembahasan materi yang ganda.
- 3) Pembelajarannya bersifat furu'iyah (bercabang-cabang) atau tidak terfokus, sehingga membingungkan dalam pembelajaran.
- 4) Tidak maksimalnya penggunaan waktu yang tersedia, sehingga tidak jarang pembahasan materi tidak dapat diselesaikan secara maksimal.
- 5) pembahasan materi dan metode akan dapat berdampak kepada kebencian dan kebosanan terhadap materi dan bahkan pengajarnya.

Metode eklektik tidaklah berbeda dengan metode lainnya. Ia lahir dengan aspek kelebihan dan kelemahan. Di antara kelebihan adalah, bahwa bila metode ini didukung oleh profesionalisme

guru yang memadai dalam melakukan pengayaan metode pengajaran, maka aspek kekuatan dari metode ini akan semakin terasah untuk teraplikasikan secara proporsional. Namun sebaliknya, bila ia tidak didukung oleh kompetisi metodologi yang profesional dari pengajar di dalam kelas, maka metode elektik ini akan menjadi tidak menentu, dan lahir lah apa yang di klaim dengan metode “seadanya”.

Pembelajaran Bahasa Arab di MI Tarbiyyatunnasyiin.

MI Tarbiyyatunnasyiin adalah sebuah lembaga pendidikan yang berlatar belakang pesantren yang ketat akan kajian-kajian yang tak terlepas literatur bahasa arab meskipun itu untuk pemula yang lebih khususnya untuk siswa madrasah ibtidaiyah. Dalam penelitiannya peneliti menerapkan konsep pembelajaran dengan thoriqoh istinqoiyyah.

1) Membacakan huruf hijaiyah (makharijul huruf) Pembagian huruf : huruf lisan, huruf halaq, huruf syafataian, huruf jauf pada pembahasan ini memakai metode sam’iyyah syafahiyyah, metode Shawty ,metode mahfudzat dan metode ‘amaliyyah Nadzzhariyyah.

2) Membaca, menghafal dan mempraktekkan ungkapan bahasa Arab tentang ungkapan sapaan (التحيات), menghafal dan mempraktekkan ungkapan bahasa Arab tentang pengenalan (التعارف) pada pembahasan ini memakai metode sam’iyyah syafahiyyah, metode mahfudzat dan metode tamtsiliyyah.

3) Menghafal dan mengungkapkan bahasa Arab tentang benda-benda disekitar kelas pada pembahasan ini memakai metode mubasyarah, metode sam’iyyah syafahiyyah, metode mahfudzat dan metode tamtsiliyyah.

4) Membaca, menghafal dan mempraktekkan ungkapan bahasa Arab untuk aktifitas sehari-hari (اليومية الأنشطة) pada pembahasan ini memakai metode mubasyarah, metode sam’iyyah syafahiyyah, metode mahfudzat dan metode tamtsiliyyah.

5) Membaca, menghafal dan mempraktekkan dialog bahasa Arab pada ruang kelas pada pembahasan ini memakai metode mubasyarah, metode sam’iyyah syafahiyyah, metode mahfudzat dan metode tamtsiliyyah.

6) Mahasiswa mampu mempratekkan bahasa Arab tentang bilangan dan jam (الساعة و العداد) pada pembahasan ini memakai metode mubasyarah, metode sam’iyyah syafahiyyah, metode mahfudzat dan metode tamtsiliyyah.

7) Menguraikan dan menjelaskan tentang macam-macam isim, fi’l, dan huruf. Pada pembahasan ini memakai metode sam’iyyah syafahiyyah, metode Shawty ,metode mahfudzat dan metode ‘amaliyyah Nadzzhariyyah.

8) Menguraikan dan bisa membaca percakapan bahasa Arab pada pembahasan ini memakai, metode sam’iyyah syafahiyyah, metode mahfudzat Dan metode tamtsiliyyah.

9) Memahami tentang الإنسان جسم dan menguraikan dan bisa membaca percakapan tentang الإنسان جسم . pada pembahasan ini memakai metode mubasyarah, metode sam’iyyah syafahiyyah, metode mahfudzat dan metode tamtsiliyyah.

10) Menjelaskan tentang qiraah yang berjudul “keluargaku” pada pembahasan ini memakai metode membaca /qiraah, metode sam’iyyah syafahiyyah, metode mahfudzat dan metode tamtsiliyyah.

11) Mempratekkan dialog bahasa Arab yang berjudul الأمراض أنواع (macammacam penyakit) pada pembahasan ini memakai metode mubasyarah, metode sam’iyyah syafahiyyah, metode mahfudzat dan metode tamtsiliyyah.

12) Menggunakan ungkapan bahasa Arab untuk tema bilangan (العدد) dan bilangan untuk jam (الساعة) pada pembahasan ini memakai metode mubasyarah, metode sam'iyah syafahiyyah, metode mahfudzat dan metode tamtsiliyyah.

13) Menggunakan ungkapan bahasa Arab untuk tema macam-macam warna (الألوان أنواع) pada pembahasan ini memakai metode mubasyarah, metode sam'iyah syafahiyyah, metode mahfudzat dan metode tamtsiliyyah.

KESIMPULAN

Metode eklektik tidaklah berbeda dengan metode lainnya. Ia lahir dengan aspek kelebihan dan juga kelemahan. Di antara kelebihannya ialah, bahwa jika metode ini didukung oleh profesionalisme guru yang memadai didalam melakukan pengayaan metode pengajaran, sehingga aspek kekuatan metode ini akan semakin terasah dan mudah terapkan secara proporsional. Namun sebaliknya, bila tidak didukung oleh kompetensi metodologi yang profesional dari pengajar, maka metode eklektik ini akan menjadi tidak menentu, dan lahir apa yang di klaim dengan metode “seadanya”.

Thoriqoh intiqoiyyah (metode eklektik) adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada kemahiran mendengar (istima'), berbicara (kalam), menulis (kitabah), membaca (qiraah). Memperhatikan murid di Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatunnasyiin Paculgowang Jombang, dan beragamnya materi yang disajikan serta dilihat dari lingkungannya yang berbasis pesantren maka menjadi alternatif pemilihan metode eklektik (intiqaiyyah) yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatunnasyiin Paculgowang Jombang dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan agar menjadikan siswa tidak gampang bosan. Berlatar belakang hal demikianlah maka dipilihlah pengajaran bahasa Arab lilmubtadiin (formula) yang memang titik fokusnya pada siswa madrasah ibtidaiyyah. Karena Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatunnasyiin merupakan lembaga pendidikan yang berlatar belakang islam dan kepesantrenan.

REFERENSI

- 'Abd al-Qodir, (1984) *Thuruq Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah*, Mesir : Maktabah al Nahdhah al Misriyyah , cet III.
- AISYIYAH Padang”. *Jurnal kajian dan pengembangan umat*. Vol 1,.
- Alrasi, Fitri. (2018). ”Penggunaan Metode Elektrik Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di AKPER.
- Efendi, Ahmad Fuad (2009) “Metodologi Pengajaran Didalam Bahasa Arab”
- Harahap, (2011) *Pembelajaran Keilmuan Bahasa Arab (Beberapa Pendekatan, Metodologi, dan teknik alternatif)* Curup STAIN Curup.
- Rosyidi, Abdul Wahab, dan Mamluatul Ni'mah, (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UINMALIKI press.